

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap, remaja banyak mengalami perubahan pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, kognitif, sosial, dan kepribadian (Willis, 2014). Menurut Hurlock dalam Ali (2011) membagi usia remaja menjadi dua yaitu: masa remaja awal antara usia 13 atau 14 sampai dengan 17 tahun, dan remaja akhir antara 17 sampai 21 tahun sedangkan menurut Monks dalam Mighwar (2006) membagi tiga batasan usia remaja yaitu: remaja awal berusia 12-15 tahun, remaja tengah usia 15-18 tahun, remaja akhir usia 18-21 tahun.

Pada masa remaja sering dijadikan sebagai masa untuk bereksperimen dan ikut serta dalam sejumlah aktivitas termasuk perilaku yang berisiko seperti keterlibatan dengan perilaku seksual secara dini, penyalahgunaan zat serta perilaku kekerasan karena pada masa peralihan ini pengaruh teman sebaya lebih besar (Singgih, 2008). Kenakalan remaja di masa sekarang sudah semakin meningkat seperti perkosaan, perampasan, penggunaan obat-obat terlarang terjadi dimana-mana, kenakalan remaja tersebut merupakan tindak perbuatan para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-

norma masyarakat, sehingga remaja dapat dijatuhi hukuman yang sesuai dengan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (Willis, 2014).

Narapidana adalah orang yang tengah menjalani hukuman atau pidana dalam lembaga pemasyarakatan (Marwan, 2009). Data yang didapat dari Direktorat Jendral Pemasyarakatan (2015) menunjukkan bahwa tahun 2013 jumlah narapidana remaja laki-laki yang ditahan di Lembaga Pemasyarakatan Indonesia adalah 5.076 orang, tahun 2014 berjumlah 6.746 orang dan tahun 2015 sampai bulan Mei berjumlah 6885 orang. Di Provinsi Jawa Tengah, jumlah narapidana remaja laki-laki yang ditahan di Lembaga Pemasyarakatan pada tahun 2013 berjumlah 578 orang, tahun 2014 meningkat menjadi 582 orang dan tahun 2015 sampai bulan Mei berjumlah 552 orang. Banyaknya narapidana remaja yang ada di Lembaga Pemasyarakatan saat ini menjadi perhatian khusus, mereka jauh dari orangtua, teman sebaya, dan lingkungan, sehingga banyak remaja menjadi sedih, minder, bahkan menarik diri yang menyebabkan mereka menjadi depresi (Scholichatun, 2011).

Depresi merupakan suatu gangguan alam perasaan (suasana hati atau mood) yang ditandai dengan perasaan sedih yang berlebihan, murung, tidak bersemangat, merasa tidak berharga, merasa hidupnya hampa dan tidak ada harapan, pemikirannya berpusat pada kegagalan dan kesalahan diri atau menuduh diri, dan sering disertai iri dan pikiran bunuh diri (Priyoto, 2014). Sejumlah pendapat menunjukkan tentang pentingnya narapidana berinteraksi

langsung dengan keluarga mereka melalui kunjungan, setiap anggota keluarga dapat bertemu satu sama lain dapat mempertahankan ikatan keluarga dan dapat membantu proses rehabilitasi pada narapidana (Dixey & Woodal, 2012). Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan anggota keluarga terhadap anggota keluarganya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Dukungan keluarga dalam proses keperawatan merupakan faktor yang sangat penting untuk proses kesembuhan pasien (Setiadi, 2008).

Hasil dari studi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Mei 2015, Lembaga Pemasyarakatan Klaten bernaung dan bertanggung jawab kepada Kantor Wilayah Departemen Hukum dan Ham Jawa Tengah yang didirikan pada tahun 1923. Luas bangunan seluruhnya yaitu 8.210 m², bangunan seluas 5.808 m² digunakan untuk bangunan kantor serta tiga blok hunian, yaitu blok atas 13 kamar, bawah 13 kamar, dan lama 16 kamar. Daya tampung lapas Klaten sesuai dengan luas bangunan adalah sejumlah 370 orang. Jumlah narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klaten sampai bulan Mei 2015 adalah 329 orang. Jumlah narapidana remaja laki-laki usia 17-21 tahun pada tahun 2013 berjumlah 39 orang, tahun 2014 berjumlah 43 orang dan 2015 sampai bulan Mei adalah berjumlah 38 orang. Prioritas masalah lima terbesar narapidana remaja adalah kasus narkoba, tindakan asusila, pencurian, perjudian, dan penggelapan. Jadwal kunjungan untuk narapidana pada hari

Selasa, Kamis, Jumat dan Sabtu jam 9.00-14.00 WIB, pada saat membesuk diberi waktu 15 menit.

Peneliti melakukan wawancara kepada lima narapidana remaja untuk mengetahui depresi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klaten, hasil dari wawancara didapatkan bahwa semua narapidana remaja merasa sedih, takut, cemas, menyesal, serta merasa bersalah. Mengenai kunjungan keluarga tiga dari lima narapidana remaja tersebut mengatakan baru empat kali dikunjungi oleh keluarganya dalam kurun waktu satu tahun sehingga membuat narapidana remaja merasa tidak dianggap oleh keluarganya. Hasil dari pengamatan peneliti didapatkan, narapidana remaja tampak murung, menarik diri, enggan bicara, pemalu, lesu, lemah serta kurang bersosialisasi dengan lingkungan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Adakah hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi narapidana remaja laki-laki usia 17-21 tahun di Lembaga Pemasyarakatan Klaten Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi narapidana remaja laki-laki usia 17- 21 tahun di Lembaga Pemasyarakatan Klaten Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015.

2. Tujuan Khusus:

- a. Mengetahui karakteristik berdasarkan tingkat usia serta pendidikan keluarga responden dan responden narapidana remaja laki-laki usia 17-21 tahun di Lembaga Pemasyarakatan Klaten Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015.
- b. Mengetahui dukungan keluarga yang diberikan keluarga kepada narapidana remaja laki-laki usia 17-21 tahun di Lembaga Pemasyarakatan Klaten Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015.
- c. Mengetahui tingkat depresi narapidana remaja laki-laki usia 17-21 tahun di Lembaga Pemasyarakatan Klaten Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015.
- d. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi narapidana remaja laki-laki usia 17-21 tahun di Lembaga Pemasyarakatan Klaten Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015. Jika ada hubungan untuk mengetahui keeratan hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi narapidana remaja laki-laki usia 17-21 tahun di Lembaga Pemasyarakatan Klaten Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Institusi Stikes Bethesda

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber dalam memberikan wawasan dalam proses belajar mengajar terutama dalam ilmu keperawatan jiwa dan keluarga mengenai dukungan keluarga dan tingkat depresi narapidana remaja di Lembaga Perasyarakatan.

2. Bagi Lembaga Pemasarakatan

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk memberikan kesempatan bagi narapidana untuk mendapatkan kunjungan dari berbagai pihak dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberikan pembinaan kepada remaja di Lembaga Pemasarakatan dengan memperhatikan aspek psikologis dari remaja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk peneliti selanjutnya terkait dukungan keluarga dengan tingkat depresi

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Daftar penelitian hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi

Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Nelfice (2013)	Hubungan dukungan keluarga dengan harga diri remaja di lembaga pemsarakata n riaw	Penelitian ini merupakan penelitian <i>deskriptif korelasi</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Analisa data dengan menggunakan <i>chi-square</i> . Instrumen yang digunakan adalah kuisioner dan untuk mengukur variabel harga diri dengan menggunakan <i>Ronsenberg Self Esteem Scale</i> .	Hasil dari penelitian dengan menggunakan <i>fisher's exact test</i> diperoleh tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan harga diri remaja di Lembaga Pemsarakatan Hasil analisa hubungan dukungan keluarga dengan harga diri remaja di Lembaga Pemsarakatan p $value = 0,491 > (0,05)$.	Salah satu variabel dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga, merupakan penelitian <i>deskriptif korelasi</i> , menggunakan desain pendekatan <i>cross sectional</i> . Analisa data menggunakan <i>chi-square</i> .	Variabel terikatnya adalah tingkat depresi, pengambilan sample menggunakan <i>total sampling</i> . Alat pengukur depresi menggunakan <i>Beck's Depression Invention</i> . Sample penelitian menggunakan batasan usia 17-21 tahun, jumlah sample yang berbeda, lokasi penelitian dan waktu.
Bukhori (2012)	Hubungan kebermaknaan hidup dan dukungan sosial keluarga dengan kesehatan mental narapidana	Merupakan penelitian kuantitatif. Sample diambil dengan teknik <i>random sampling</i> dengan memilih individu-individu yang ada secara acak. Analisa datamenggunakan <i>chi-square</i>	Kebermaknaan hidup dan dukungan sosial keluarga secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel terikat (kesehatan mental) sebesar 41,4%. Kebermaknaan hidup dan dukungan sosial keluarga dapatdijadikan prediktor kesehatan mental narapidana,	Merupakan penelitian kuantitatif. Menggunakan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Analisa data menggunakan <i>chi-square</i> .	Variabel bebasnya dukungan keluarga, variabel terikatnya tingkat depresi. Pengambilan sample dengan <i>total sampling</i> . Jenis penelitian korelasi. Sampel yang diambil adalah

Lanjutan tabel keaslian penelitian

Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Soewaryo (2007)	Hubungan dukungan sosial dengan tingkat stress pada narapidana di rumah tahanan situbondo	Penelitian ini merupakan penelitian <i>korelasi determinasi</i> . Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> , teknik pengumpulan data menggunakan skala dukungan sosial dan skala tingkat stress dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa r adalah 0,158 dan p sebesar 0,298 yang berarti tidak ada hubungan anantara dukungan sosial dengan tingkat stress.	Desain penelitian menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> .	narapida Remaja dengan usia 17-21 tahun, waktu, dan tempat penelitian. Variabel bebasnya dukungan keluarga da variabel terikatnya tingkat depresi. Pengambilan sample menggunakan <i>total sampling</i> . Sample yang diambil adakah narapidana remaja usia 17-21 tahun, waktu dan tempat penelitian.